PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.1, No.6, Oktober 2022

Konversi Agama Baru Zainul Dan Lusiana Beserta Tetangganya (Agama Tauhid Ibrahim)

Zulfatur Rofi'ah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
zulfatur690@gmai.com

Article History:
Received: 01 September 2022
Revised: 10 September 2022
Accepted: 13 September 2022

Keywords: *Konversi, Agama, Kontemporer, Zainul Dan Lusiana.*

Abstract: *Zainul dan Lusiana beserta tetangganya telah mengalami konversi agama kontemporer yaitu agama Tauhid Ibrahim, dimana agama ini merupakan agama baru bukan agama induk atau denominasi. Kemudian, Penulis menganalisa konversi agama kontemporer yang dialami mereka dengan teori yang diungkapkan oleh Lofland dan Stark pada buku yang ditulis oleh Raymond F. Paloutzian dengan tujuh model langkah konversi. Selain itu, penulis juga menganalisa proses konversi agama kontemporer Zainul dan Lusiana beserta tetangganya dengan model proses konversi pada sekte identik dengan deprivasi sebagai berikut: ekonomi, sosial, organismik, etik dan psikhe. Kemudian, dari perspektif waktunya, penulis akan menganalisa proses konversi ini yang dibagi menjadi tiga cara, yaitu konversi yang tiba-tiba (Sudden Conversion), konversi yang bertahap (Gradual Conversion) dan Sosialisasi Keagamaan (Baseline Control Group). Sedangkan, informan yang akan digunakan oleh penulis yaitu berita yang diambil dari beberapa media on line dan youtobe, dimana berita-berita tersebut menceritakan proses Zainul dan Lusiana beserta tetangganya mengalami konversi agama kontemporer yaitu agama Tauhid Ibrahim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis isi teks media. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya konversi agama Zainul dan Lusiana beserta tetangganya dapat diaplikasikan menggunakan teori Raymond F. Paloutzian walapun pada akhirnya mereka kembali kepada kepercayaan yang awalnya mereka yakini.*

PENDAHULUAN

Secara psikologis, seseorang yang memeluk atau mempercayai suatu agama selalu mengharapkan ketenangan dalam hidupnya. Oleh karena itu, apabila suatu agama yang diyakininya dianggap menimbulkan suatu ketegangan dalam dirinya atau muncul sebuah konflik dan tidak bisa

memecahkan suatu masalah, maka ia berusaha mencari agama lain yang dapat menjawab masalah pada dirinya atau konflik yang muncul secara psikologis bagi pemeluk agama tersebut.

Oleh karena itu, dalam tahap inilah seseorang dapat dikatakan melalui proses konversi agama. Sedangkan konversi agama itu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu konversi agama tradisional dan konversi agama kontemporer. Adapun konversi agama tradisional terdapat pada agama induk atau denominasi yaitu: Islam, Kristen, Hindu, Buddha. Dan konversi agama kontemporer terdapat pada gerakan agama baru atau *New Religious Movements (NRMs)* seperti: Children of God, Divine Light Mission, Moon's Unification Church, Scientology. (Raymond F. Paloutzian 2016)

LANDASAN TEORI

Konversi agama merupakan perubahan agama atau masuk agama, bertaubat, berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam suatu agama lain, perubahan kepercayaan dan ketaatan terhadap suatu agama yang dianut oleh seseorang, melepaskan suatu kepercayaan terhadap suatu agama dan memeluk atau mempercayai agama lain. (Ilahi Kurnial, Jamaluddin Rabain 2017) Berikut gerakan agama baru tersebut identik dengan beberapa model langkah konversi yang diungkapkan oleh Lofland dan Stark diantaranya:

1. Individu mengalami ketegangan (konflik).
2. Mengadopsi strategi bersifat religius.
3. Ketika agama tradisional tidak memecahkan masalah, individu menjadi *religious seeker*.
4. Puncaknya bertemu gerakan keagamaan.
5. Masuk group yang penuh kehangatan.
6. Hubungan dengan luar group putus.
7. Konversi total. (Raymond F. Paloutzian 2016)

Kemudian, model proses konversi pada sekte identik dengan deprivasi sebagai berikut: ekonomi, sosial, organismik, etik dan psikhe. (Raymond F. Paloutzian 2016) Sedangkan dari perspektif waktunya, proses konversi ini dibagi menjadi tiga cara, yaitu konversi yang tiba-tiba *(Sudden Conversion)*, konversi yang bertahap *(Gradual Conversion)* dan Sosialisasi Keagamaan *(Baseline Control Group)*. (Raymond F. Paloutzian 2016) Dan berikut penjelasan mengenai agama Tauhid Ibrahim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis isi teks media. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang meliputi catatan, transkip, majalah, agenda dan lainnya. (Arikunto Suharsimi 2013) Kemudian, penulis akan menggambarkan dan menganalisa secara kritis terhadap Konversi Agama Tauhid Ibrahim Zainul dan Lusiana beserta tetangganya. Setelah itu, peneliti akan mengaplikasikan teori Konversi Agama dengan Konversi Agama Tauhid Ibrahim yang dilakukan Zainul dan Lusiana beserta tetangganya

HASIL DAN PEMBAHASAN

KONVERSI AGAMA TAUHID IBRAHIM ZAINUL DAN LUSIANA BESERTA TETANGGANYA

Pasangan suami istri Zainul dan Lusiana beserta tetangganya merupakan salah satu penganut agama Tahuid Ibrahim yang tinggal di Jorong Kapuh Nagari Sumani, kecamatan Sepuluh Koto Singkarak, kabupaten Solok, Sumatra Barat. Ajaran yang ada pada agama Tauhid Ibrahim bukan merupakan ajaran agama Islam. Zainul dan Lusiana beserta tetangganya menganggap bahwasanya ajaran yang dianutnya pada agama Tauhid Ibrahim merupakan ajaran yang benar yang

sudah diyakininya sejak tahun 2005. (Budi Sunandar 2020) Agama tersebut merupakan fenomena aliran kepercayaan baru dan Gerakan baru keagamaan *(New Religious Movements/ NRMs)*. Kemudian, mereka mendapat ajaran tersebut dari guru yang bernama Usman yang tinggal di Jalan Sarang Gagak, Andalas, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, yang mana guru tersebut telah belajar di kota Surabaya sejak 1996. Selain itu, agama ini juga berkembang di Kabupaten Dharmasraya dan Kota Surabaya. (Reza Gunadha 2020)

Oleh karena itu, Zainul dan Lusiana beserta tetangganya mendapatkan ajaran Agama Tauhid Ibrahim ini berasal dari guru yang bernama Usman dimana ia masih dikatakan saudara Zainul dan Lusiana. Ajaran agama Tauhid Ibrahim ini tidak memiliki tempat ibadah. Dan Zainul dan Lusiana beserta tetangganya hanya menjalankan kepercayaan tersebut dan tidak menyebarkan ke warga lainnya. (Official Inews 2020)

Dan mereka dapat mempercayai agama ini karena mereka tidak memahami Islam dan Tauhid secara benar dan rata-rata tidak berpendidikan, namun hanya tamat SD. Yang mana pendidikan atau pengetahuan masyarakat mereka itu relatif rendah baik pemahaman terkait aqidah atau syariat Islam yang benar, oleh karena itu mudah dirasuki oleh paham-paham yang menyimpang seperti ajaran agama Tauhid Ibrahim ini. (Reza Gunadha 2020)

Sejak Zainul dan Lusiana mengakui bahwasanya ajaran Agama Tauhid yang diyakininya itu benar. Warga sekitar mulai resah dengan agama baru tersebut. Oleh karena itu, salah satu kepala warga Eripal mengadakan pertemuan dengan penganut ajaran tersebut, bahkan ia juga melapor ke polisi. (Budi Sunandar 2020) Selain itu, Tim Bakorpakem (Badan Koordinasi Pengawas Aliran Keagamaan dan Kepercayaan Masyarakat) juga melakukan pembinaan terhadap sejumlah penganut aliran Agama Baru Tauhid Ibrahim tersebut yang menjadikan warga Solok gempar. Dimana Tim Bakorpakem tersebut bersama MUI dan tokoh masyarakat setempat juga melakukan pendekatan persuasif terhadap pengikut aliran tersebut.

Selain itu, sekretaris MUI kabupaten Solok, Elyunus mengatakan bahwa MUI tidak bisa berdebat dengan mereka karena mereka tidak memiliki pengetahuan agama. Bahkan perdebatan juga tidak mungkin disebabkan mereka tidak memiliki ilmu soal itu. Dan debat juga pernah dilakukan hingga mendapatkan jawaban sederhana yaitu itu yang diterima dari guru, ditambah dengan tidak adanya keinginan untuk memahami dan mempelajari Islam. Oleh karena itu, MUI memberikan pilihan kepada mereka. (Riki Chandra 2020)

Akhirnya Zainul dan Lusiana beserta tetangganya mengucap dua kalimat syahadat atas kesadaran mereka sendiri kembali ke agama Islam seperti yang ia yakini sebelumnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Kasat Intelkam Polres Solok Kota, Iptu Jufrinaldi bahwasanya mereka mengikuti kembali ajaran Islam tanpa adanya paksaan, dimana pembacaan dua syahadat juga disaksikan oleh sejumlah tokoh masyarakat kabupaten Solok. Selain itu, ada juga yang menyaksikan pembacaan dua syahadat oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya yang diwarnai dengan suasana haru yaitu: Tim Bakorpakem yang terdiri dari kepolisian, Kejaksaan Negeri Solok, MUI kabupaten Solok serta Wali Jorong dan warga setempat. Di samping itu, pengawasan tetap dilakukan oleh Tim Bakorpakem kabupaten Solok terhadap adanya aliran kepercayaan baru yang dianggap menyesatkan atau menodai ajaran agama yang diakui di tanah air ini, Kamis (30 Juli 2020). (Sunandar 2020)

AJARAN AGAMA TAUHID IBRAHIM

Berikut ajaran Agama Tauhid Ibrahim yang tidak terdapat pada ajaran agama Islam, yaitu:

1. Pengikut agama Tauhid Ibrahim ini mengakui Tuhannya adalah Rabbi, bukan Allah SWT.
2. Nabinya adalah Nabi Ibrahim a.s, bukan Nabi Muhammad SAW. (Riki Chandra 2020)

3. Syariat yang mereka kerjakan semacam ada kerancuan antara agama Islam dengan paham agama Tauhid Ibrahim ini salah satunya yaitu mereka menyatakan bahwasanya nama aliran mereka adalah muslim bukan Islam.
4. Mereka hanya percaya kepada al-Qur'an, namun tidak percaya kepada Hadist dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
5. Tidak memerlukan untuk berangkat haji, cukup di hajikan oleh guru besar mereka.
6. Tidak meyakini kewajiban untuk menunaikan shalat, tetapi mewajibkan hanya mengingat rabbi atau Tuhan saja.
7. Mereka juga tidak berpuasa, namun diwajibkan untuk mengendalikan nafsu saja. (Reza Gunadha 2020)

ANALISIS TEORI KONVERSI AGAMA KONTEMPORER TERHADAP KONVERSI AGAMA ZAINUL DAN LUSIANA BESERTA TETANGGANYA

Dari penjelasan diatas, telah diketahui bahwasanya Zainul dan Lusiana beserta tetangganya telah mengalami proses konversi agama kontemporer. Dilihat dari agama yang dianutnya yaitu agama Tauhid Ibrahim yang mana merupakan Gerakan Agama Baru atau disebut *New Religious Movements (NRMs)*. Disamping itu, model langkah konversi agama Tauhid Ibrahim yang dialami oleh Zainul dan Lusiana sebagai berikut; *Pertama, Individu mengalami ketegangan (konflik)*, terbukti ketika Zainul dan Lusiana meyakini bahwa ajaran yang dianutnya pada agama Tauhid Ibrahim merupakan ajaran yang benar yang sudah diyakininya sejak tahun 2005, dimana sebelumnya mereka beragama Islam, kemudian mengalami konversi disebabkan konflik pada dirinya atas ketidak percayaannya kembali terhadap agama Islam dan menganggap ajaran agama Islam itu salah dan membenarkan ajaran agama Tauhid Ibrahim. Demikianlah konflik yang dialami oleh Zainul dan Lusiana.

Kedua, Ketika agama tradisional tidak memecahkan masalah, individu menjadi religious seeker. Hal ini telah dialami oleh Zainul dan Lusiana yang sebelumnya memiliki keyakinan terhadap agama tradisional yaitu agama Islam. Kemudian, ketika Usman sebagai guru mereka yang tinggal di Jalan Sarang Gagak, Andalas, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dimana Usman membawa ajaran agama Tauhid Ibrahim ini sehingga Zainul dan Lusiana beserta tetangganya menjadi *religious seeker* disebabkan mereka sudah tidak meyakini agama Islam yang mana tidak dapat memecahkan masalahnya tentang apa yang diajarkan oleh agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, mereka percaya terhadap ajaran yang ada pada agama Tauhid Ibrahim sebagaimana yang telah disebutkan bukan merupakan ajaran agama Islam.

Ketiga, Puncaknya bertemu gerakan keagamaan. Sebagaimana yang telah disebutkan perihal latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangga sekitar yang mempercayai agama Tauhid Ibrahim ini rata-rata tidak berpendidikan, namun hanya tamat SD. Oleh sebab itu, ketika Usman membawa ajaran agama ini, mereka mengalami konversi agama Tauhid Ibrahim setelah mereka bertemu gerakan agama baru ini yang telah dibawakan oleh Usman sebagai guru mereka yang berasal dari Padang.

Keempat, Masuk group yang penuh kehangatan. Zainul dan Lusiana beserta tetangga sekitar menganggap bahwa ajaran Agama Tauhid yang diyakininya itu benar dengan beberapa ajaran agama Tauhid Ibrahim yang telah disebutkan di atas merupakan kenyamanan yang didapatkan oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya setelah sebelumnya mereka meyakini agama Islam, namun mereka tidak dapat mempercayainya lagi setelah Usman sebagai guru mereka membawa ajaran agama tauhid Ibrahim ini. Oleh sebab itu, dari agama Tauhid Ibrahim inilah mereka merasakan kenyamanan.

Kelima, Hubungan dengan luar group putus. Konversi agama baru yang dialami oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya menyebabkan hubungan mereka dengan warga lainnya

terputus. Bahkan, warga sekitar mulai resah dengan agama baru tersebut, walaupun sebenarnya Zainul dan Lusiana hanya menjalankan kepercayaan tersebut dan tidak menyebarkan ke warga lainnya. Namun, hubungan dengan warga lainnya mulai terputus sehingga Tim Bakorpakem yang terdiri dari kepolisian, Kejaksaan Negeri Solok, MUI kabupaten Solok serta Wali Jorong dan warga setempat berupaya agar Zainul dan Lusiana beserta tetangga lainnya dapat memeluk agama Islam kembali.

Demikianlah proses konversi agama kontemporer agama baru Tauhid Ibrahim yang dialami oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya berdasarkan lima langkah yaitu individu mengalami ketegangan (konflik), ketika agama tradisional tidak memecahkan masalah, individu menjadi *religious seeker*, puncaknya bertemu gerakan keagamaan, masuk group yang penuh kehangatan dan hubungan dengan luar group putus. Namun, terdapat dua langkah yang tidak dialami oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya ketika mereka melalui langkah konversi agama Tauhid Ibrahim ini yaitu mengadopsi strategi bersifat religius dan konversi total.

Ajaran agama Tauhid Ibrahim yang diyakini oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya mengajarkan beberapa hal yang merupakan bentuk penyimpangan dari ajaran agama Islam itu sendiri. Oleh sebab itu, ajaran yang dibawakan oleh Usman sebagai guru mereka itu tidak bersifat religius. Begitu pula, konversi yang dialami oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya bukan merupakan konversi agama total karena setelah mengalami beberapa langkah model konversi agama Tauhid Ibrahim. Pada akhirnya mereka mengucap dua kalimat syahadat atas kesadaran sendiri kembali ke agama Islam seperti yang ia yakini sebelumnya. Oleh sebab itu, mereka tidak dapat dikatakan mengalami konversi agama total karena mereka kembali lagi ke agama Islam yaitu agama yang dianut oleh mereka sebelumnya.

Oleh sebab itu, fenomena yang terjadi pada Zainul dan Lusiana beserta tetangganya merupakan bentuk konversi agama kontemporer dengan beberapa analisa yang telah dibahas oleh penulis. Namun, pada akhirnya penulis menemukan teori baru bahwasanya seseorang yang mengalami konversi agama kontemporer sebagai contoh agama Tauhid Ibrahim dapat mengalami konversi agama tradisional seperti apa yang dialami oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya.

FAKTOR KONVERSI AGAMA KONTEMPORER ZAINUL DAN LUSIANA BESERTA TETANGGANYA

Model proses konversi pada sekte identik dengan deprivasi sebagai berikut: ekonomi, sosial, organismik, etik dan psikhe. (Raymond F. Paloutzian 2016) Kemudian, penulis akan menganalisa faktor penyebab Zainul dan Lusiana mengalami konversi agama kontemporer. *Pertama, Deprivasi sosial* yaitu terlihat ketika mereka mempercayai agama tersebut dikarenakan Usman sebagai pembawa agama ini setelah belajar di kota Surabaya, lalu mengajarkan ajaran agama Tauhid Ibrahim kepada Zainul dan Lusiana yang masih dikatakan sebagai keluarganya. Dari sinilah dapat dikatakan bahwasanya Zainul dan Lusiana beserta tetangganya mempercayai agama Tauhid Ibrahim berdasarkan ajaran yang telah dibawa Usman yang mana dapat dikatakan sebagai faktor sosial di antara mereka.

Kedua, Deprivasi organismik yaitu latar belakang pendidikan Zainul dan Lusiana beserta tetangganya, dimana rata-rata dari mereka tidak berpendidikan, namun hanya tamat SD. Yang mana pendidikan atau pengetahuan masyarakat mereka itu relatif rendah baik pemahaman terkait aqidah atau syariat Islam yang benar, oleh karena itu mudah dirasuki oleh paham-paham yang menyimpang seperti ajaran agama Tauhid Ibrahim ini.

Deprivasi sosial dan deprivasi organismik inilah penyebab Zainul dan Lusiana beserta tetangganya mengalami konversi agama Tauhid Ibrahim. Namun masih ada beberapa deprivasi yang tidak dialami oleh mereka, seperti ekonomi, etik dan psikhe. Selain itu, berdasarkan perspektif waktunya jenis konversi itu dibagi menjadi tiga yaitu konversi yang tiba-tiba, konversi yang

bertahap dan sosialisasi keagamaan. (Raymond F. Paloutzian 2016)

Ketika awal mula Zainul dan Lusiana beserta tetangganya mempercayai agama Tauhid Ibrahim ini, dapat dikatakan sebagai *konversi bertahap* atas apa yang diajarkan oleh Usman melalui tahapan dengan mengajarkan ajaran-ajaran yang ada pada agama Tauhid Ibrahim. Di samping itu, konversi ini juga dapat dikatakan sebagai *sosialisasi keagamaan* dikarenakan Usman mengajarkan beberapa ajaran agama Tauhid Ibrahim kepada Zainul dan Lusiana beserta tetangganya dengan cara menyampaikan ajaran-ajaran agama Tauhid Ibrahim, tindakan tersebut merupakan bentuk sosialisasi keagamaan di antara mereka.

Maka dari itu, dari perspektif waktunya dalam konversi agama, penulis tidak mendeskripsikan bahwasanya Zainul dan Lusiana beserta tetangganya tidak mengalami konversi yang tiba-tiba seperti apa yang telah disebutkan di atas bahwasanya mereka mengalami konversi bertahap dan sosialisasi keagamaan.

KESIMPULAN

Fenomena yang terjadi pada Zainul dan Lusiana beserta tetangganya merupakan bentuk konversi agama kontemporer dikarenakan mereka berpindah agama dari Islam ke agama Tauhid Ibrahim yang merupakan agama baru bukan agama agama induk atau denominasi. Kemudian, model langkah konversi yang dialami mereka sebagai berikut individu: mengalami ketegangan (konflik), ketika agama tradisional tidak memecahkan masalah, individu menjadi *religious seeker*, puncaknya bertemu gerakan keagamaan, masuk group yang penuh kehangatan dan hubungan dengan luar group putus. Namun, terdapat dua langkah yang tidak dialami oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya ketika mereka melalui langkah konversi agama Tauhid Ibrahim ini yaitu mengadopsi strategi bersifat religius dan konversi total.

Dari lima model langkah konversi agama kontemporer yang telah disebutkan di atas bahwasanya apa yang terjadi Zainul dan Lusiana beserta tetangganya merupakan analisis teori konversi agama kontemporer dikarenakan mereka berpindah agama dari Islam ke agama Tauhid Ibrahim. Walaupun pada akhirnya mereka menyadari kembali bahwasanya apa yang mereka ikuti itu salah dan mereka kembali memeluk agama Islam. Hal ini menandakan bahwasanya penulis menemukan teori baru bahwasanya seseorang yang mengalami konversi agama kontemporer sebagai contoh agama Tauhid Ibrahim dapat mengalami konversi agama tradisional seperti apa yang dialami oleh Zainul dan Lusiana beserta tetangganya.

Selain itu, faktor penyebab mereka mengalami konversi agama Tauhid Ibrahim dikarenakan deprivasi sosial dan deprivasi organismik, bukan dari penyebab ekonomi, etik dan psikhe. Dan dari perspektif waktunya bahwasanya Zainul dan Lusiana beserta tetangganya mengalami konversi bertahap dan sosialisasi keagamaan bukan termasuk konversi yang tiba-tiba.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budi Sunandar. 2020. “Aliran Sesat Tauhid Ibrahim Gegerkan Warga Solok, Tak Ajarkan Salat.”

Ilahi Kurnial, Jamaluddin Rabain, Suja’i Sarifandi. 2017. *Konversi Agama, Kajian Teoritis Dan Praktis Terhadap Fenomena, Faktor,Dan Dampak Sosial Di Minangkabau*. Malang: Inteligensia Media.

Official Inews. 2020. “Warga Geger Adanya Agama Baru Dengan Ajaran ‘Ibrahim Tauhid.”

Raymond F. Paloutzian. 2016. *Invitation to the Psychology of Religion (Second Edition)*. Guilford Publications.

Reza Gunadha. 2020. “Agama Baru Bikin Geger Sumbar: Tak Percaya Allah, Cuma Akui Nabi

Ibrahim."
Riki Chandra. 2020. "Pengikut Aliran Ibrahim Tauhid Di Solok Bersyahadat."
Sunandar, Budi. 2020. "Kisah Penganut Aliran Sesat Ibrahim Tauhid Yang Akhirnya Ikuti Ajaran Islam."